

SUSTAINABLE INNOVATION IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING: INTEGRATING AI TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION


Fitria Faida Amanina¹ , Aulia Firly Febriyanti², Alifia Nur Zahroh³, Muhammad Bintang Ramadhan⁴, Sigit Haryanto, Drs. M.Hum⁵

¹Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of English Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 fitriafaidaamanina13@gmail.com, a320210032@student.ums.ac.id,
a3202230096@student.ums.ac.id, a320230033@student.ums.ac.id

Abstract

The integration of Artificial Intelligence (AI) in English language teaching represents an important innovation to enhance students' learning motivation in higher education. This study examines the forms of AI integration, its role in improving learning motivation, and factors affecting sustainable innovation. A descriptive qualitative approach was employed involving students from the English Education Program at Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and analyzed using Miles and Huberman's model. The findings indicate that AI is integrated through learning chatbots, automated feedback, and adaptive learning systems supporting English Language Teaching (ELT). AI implementation enhances students' self-confidence, autonomy, and engagement. However, sustainability depends on digital literacy, pedagogical readiness, and institutional support.

Keywords: Artificial Intelligence, English Language Teaching, Learning Motivation, Sustainable Innovation

INOVASI BERKELANJUTAN DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS: INTEGRASI AI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA BAHASA INGGRIS

Abstrak

Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pengajaran Bahasa Inggris menjadi inovasi penting untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi *AI*, perannya dalam meningkatkan motivasi belajar, serta faktor yang memengaruhi keberlanjutan inovasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *AI* diintegrasikan melalui chatbot pembelajaran, umpan balik otomatis, dan sistem pembelajaran adaptif yang mendukung *English Language Teaching (ELT)*. Penerapan *AI* meningkatkan rasa percaya diri, otonomi, dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, keberlanjutan inovasi ini dipengaruhi oleh literasi digital, kesiapan pedagogis, dan dukungan institusional.

Kata kunci: *Artificial Intelligence; English Language Teaching; Motivasi belajar; Inovasi Berkelanjutan*

1. Pendahuluan

Dalam praktik *English Language Teaching (ELT)* di pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan menunjukkan capaian bahasa yang lebih baik. Al-Hoorie *et al.* (2018) menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh langsung terhadap keterlibatan belajar, ketekunan, dan pencapaian kompetensi bahasa. Pada konteks *English as a Foreign Language (EFL)*, mahasiswa sering dihadapkan pada keterbatasan penggunaan Bahasa Inggris di luar kelas, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan meningkatnya kecemasan berbahasa. Indrayani *et al.* (2025) menegaskan bahwa praktik pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang responsif terhadap kebutuhan individu turut memperlemah motivasi belajar mahasiswa.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, berbagai inovasi pedagogis berbasis teknologi mulai diterapkan dalam *ELT*. Zainuddin *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti pembelajaran daring interaktif dan gamifikasi, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memotivasi. Perkembangan teknologi selanjutnya mendorong hadirnya *Artificial Intelligence (AI)* sebagai pendekatan baru dalam pengajaran Bahasa Inggris. Menurut Zhu *et al.* (2025) *AI* memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih personal serta pemberian umpan balik yang cepat dan adaptif. Dengan karakteristik tersebut, *AI* semakin dipandang sebagai sarana potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di pendidikan tinggi.

Sejumlah penelitian terkini mengungkapkan bahwa integrasi *AI* dalam praktik *ELT*, khususnya pada konteks *EFL*, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hashemifardnia dan Kooti (2025) menemukan bahwa penggunaan *AI* dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan regulasi diri mahasiswa. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Indrayani *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *generative AI* membuat mahasiswa lebih termotivasi karena memperoleh umpan balik yang cepat dan interaksi belajar yang lebih dinamis. Wahyuddin *et al.* (2025) menambahkan bahwa *AI* berperan dalam memperkuat literasi digital mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung motivasi belajar Bahasa Inggris. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *AI* memiliki potensi signifikan dalam memperkaya praktik *ELT*.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan sejumlah keterbatasan. Zawacki-Richter *et al.* (2023) mengemukakan bahwa banyak penelitian tentang *AI* dalam pendidikan masih berfokus pada aspek teknis atau hasil belajar jangka pendek. Hubungan antara integrasi *AI*, teori motivasi belajar, dan desain pembelajaran yang berkelanjutan dalam *ELT* belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu, penerapan *AI* sering kali diperlakukan sebagai inovasi sementara, bukan sebagai bagian dari strategi pedagogis jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum sepenuhnya tergarap dalam pengembangan *ELT* berbasis *AI*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, artikel ini mengajukan sebuah kerangka konseptual integrasi *AI* dalam *ELT* sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada konteks *EFL*. Kerangka ini menekankan pentingnya pemanfaatan *AI* yang selaras dengan prinsip pedagogis dan teori motivasi belajar. *AI* dipandang tidak hanya sebagai alat pendukung

teknologi, tetapi sebagai bagian integral dari desain pembelajaran Bahasa Inggris yang mendorong keterlibatan aktif dan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan pendekatan ini, integrasi *AI* diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di pendidikan tinggi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran integrasi *AI* dalam *ELT* sebagai strategi inovasi berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa *EFL*. Selain itu, artikel ini berupaya mengkaji bagaimana *AI* dapat diterapkan secara pedagogis agar mendukung pembelajaran yang berorientasi jangka panjang. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan praktik *ELT* berbasis *AI*. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan kerangka analisis dan pendekatan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Literature Review

2.1. *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan

Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pendidikan terus berkembang dan menghadirkan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran bahasa. Studi oleh Kristiawan *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *AI* dalam *ELT* menyediakan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif melalui alat-alat seperti *chatbots*, umpan balik otomatis (*automated feedback*), dan sistem pembelajaran adaptif yang responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan pembelajar. Hasil *review* tersebut juga menemukan bahwa *AI* berpotensi memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bermakna dan adaptif melalui personalisasi materi serta umpan balik cepat yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik. Penelitian tentang persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa *AI* secara umum dipandang positif karena dapat membantu aspek pembelajaran bahasa seperti pengucapan, pemeriksaan tata bahasa, dan akuisisi kosakata dengan tingkat respons yang tinggi, meskipun tetap ada batasan terkait pemahaman nuansa budaya dan interaksi manusia (Liunokas, 2025). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa *AI* bukan hanya alat teknis, tetapi dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa apabila diintegrasikan secara pedagogis dalam konteks *ELT*.

2.2. *English Language Teaching (ELT) Modern*

English Language Teaching (ELT) modern menekankan pentingnya pendekatan yang komunikatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajar abad ke-21. Pendekatan *Communicative Language Teaching (CLT)* tetap menjadi fondasi dasar dalam *ELT* karena menitikberatkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan aktivitas komunikatif yang bermakna bagi mahasiswa. Selain itu, teknologi digital telah menjadi bagian dari praktik *ELT* yang dikenal sebagai *Technology-Enhanced Language Learning (TELL)*, memungkinkan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual (Najmi, *et al.*, 2025). Dalam hal ini, *AI* dipandang sebagai evolusi dari *TELL* karena dapat menyajikan pembelajaran bahasa yang personal dan responsif, sehingga memperluas ruang praktik *CLT* melalui dukungan teknologi yang cerdas dan adaptif (Wafa & Sulistyaningsih, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi *AI* dalam *ELT* tidak hanya memperkaya penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat tujuan pedagogis tradisional *CLT* dalam konteks digital.

2.3. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar menjadi fokus penting dalam pendidikan tinggi karena terkait erat dengan keterlibatan aktif dan keberhasilan pembelajaran. Penelitian sistematis oleh Badarudin *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *AI* dalam pendidikan memiliki

dampak terhadap motivasi belajar siswa secara umum, karena alat-alat cerdas tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pemikiran *Self-Determination Theory* yang menekankan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dipenuhi; penggunaan teknologi yang responsif terhadap kebutuhan individu dapat mendukung kondisi tersebut. Meskipun demikian, penting pula untuk mempertimbangkan bahwa motivasi tidak hanya meningkat oleh teknologi saja, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang memadai.

2.4. Sustainable Innovation in Higher Education

Inovasi berkelanjutan dalam pendidikan tinggi merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya menghadapi tantangan perubahan sosial dan teknologi. Penelitian menunjukkan pentingnya integrasi teknologi untuk menciptakan inovasi yang tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang, termasuk dalam konteks pembelajaran (Kristiawan *et al.*, 2025). Inovasi berkelanjutan tidak hanya melibatkan adopsi teknologi, tetapi juga mencakup strategi pedagogis, pengembangan kapasitas dosen, dan dukungan kelembagaan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Integrasi *AI* dalam konteks ini dipandang sebagai bagian dari transformasi digital yang memperkuat kualitas pendidikan tinggi melalui pemberdayaan pembelajar, peningkatan efisiensi pembelajaran, dan respon terhadap kebutuhan belajar yang dinamis.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran *English Language Teaching (ELT)* serta implikasinya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, sehingga tepat digunakan untuk mengkaji proses dan pengalaman belajar mahasiswa secara kontekstual. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki pengalaman menggunakan *AI* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi penggunaan *AI* dalam kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen berupa hasil belajar dan log penggunaan aplikasi *AI*. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran *AI* sebagai inovasi berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi. Penyajian hasil difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu bentuk integrasi *AI* dalam praktik *English Language Teaching (ELT)*, peran *AI* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis *AI*. Temuan disusun secara tematik untuk menggambarkan pengalaman dan persepsi mahasiswa secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana *AI*

diimplementasikan dan dimaknai dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di pendidikan tinggi. Dengan demikian, bagian ini memberikan dasar empiris bagi pembahasan selanjutnya.

4.1 Bentuk Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Hasil temuan penelitian terkait bentuk integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penelitian terkait Bentuk Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

| Rumusan Masalah | Tema | Subtema | Deskripsi Temuan | Sumber Data |
|---|------------------------------------|---------------------------------------|---|--------------------------------|
| Bagaimana bentuk integrasi <i>Artificial Intelligence (AI)</i> dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi? | Bentuk pemanfaatan <i>AI</i> | <i>AI</i> sebagai alat latihan bahasa | Mahasiswa menggunakan chatbot berbasis <i>AI</i> untuk latihan speaking dan writing secara mandiri sebelum dan sesudah perkuliahan. <i>AI</i> dimanfaatkan untuk mensimulasikan percakapan, memperbaiki tata bahasa, dan memperkaya kosakata. | Wawancara mahasiswa |
| | | <i>AI</i> sebagai pemberi umpan balik | Sistem <i>AI</i> digunakan untuk memberikan umpan balik otomatis terhadap tugas menulis, terutama pada aspek <i>grammar</i> , <i>coherence</i> , dan <i>vocabulary</i> . Mahasiswa menyatakan bahwa umpan balik ini membantu mereka merevisi tugas sebelum dikumpulkan. | Wawancara dan analisis dokumen |
| | Peran <i>AI</i> dalam pembelajaran | <i>AI</i> sebagai pendukung dosen | <i>AI</i> tidak menggantikan peran dosen, tetapi digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Dosen tetap berperan dalam memberikan penjelasan konseptual dan evaluasi akhir. | Wawancara dan observasi |
| | | <i>AI</i> dalam pembelajaran mandiri | <i>AI</i> lebih sering dimanfaatkan di luar kelas untuk belajar mandiri, terutama ketika mahasiswa ingin berlatih tanpa batasan waktu. Hal ini | Wawancara mahasiswa |

menunjukkan
fleksibilitas
penggunaan *AI* dalam
ELT.

Berdasarkan temuan pada tabel 1, integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi muncul dalam berbagai bentuk teknologi pembelajaran yang adaptif. Para mahasiswa menjelaskan bahwa penggunaan *chatbot* berbasis *AI* dan sistem umpan balik otomatis membantu mereka dalam latihan bahasa secara mandiri, terutama pada keterampilan *speaking* dan *writing*. Temuan ini sejalan dengan studi Kristiawan *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa *AI* dalam *ELT* menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif melalui *chatbots* serta umpan balik real-time yang mendukung keterlibatan pembelajar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dosen menerapkan *AI* sebagai pendukung proses pembelajaran dengan memberikan arahan pemanfaatan teknologi tersebut pada aktivitas tertentu, sehingga *AI* tidak menggantikan peran dosen tetapi melengkapi pembelajaran. Hal ini konsisten dengan temuan Wafa dan Sulistiyaningsih (2025) yang menekankan bahwa *AI* dapat memperkaya pengalaman *ELT* ketika dipadukan dengan strategi pengajaran yang tepat dan tetap mempertahankan peran instruktur dalam konteks pembelajaran bahasa.

Selain itu, mahasiswa melaporkan bahwa penggunaan *AI* membuat mereka lebih nyaman dan termotivasi untuk berlatih di luar jam kelas formal, terutama karena umpan balik yang cepat dan kesempatan untuk mencoba kembali tanpa tekanan sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hashemifardnia dan Kooti (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis *AI* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa melalui pengalaman yang lebih responsif dan menarik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *AI* dalam *ELT* di perguruan tinggi tidak hanya berupa adopsi alat teknologi saja, tetapi juga melibatkan cara penggunaan yang diarahkan secara pedagogis oleh dosen, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna bagi mahasiswa. Temuan ini menguatkan perspektif penelitian terdahulu bahwa *AI* dalam pendidikan bahasa berpotensi besar meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa jika diintegrasikan dengan desain pembelajaran yang terencana.

4.2 Penerapan *AI* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil temuan penelitian mengenai penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dijabarkan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Penelitian terkait Penerapan *AI* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

| Rumusan Masalah | Tema | Subtema | Deskripsi Temuan | Sumber Data |
|--|--------------------|-------------------|--|-------------|
| Bagaimana penerapan <i>AI</i> dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? | Motivasi intrinsik | Rasa percaya diri | Mahasiswa merasa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Inggris karena <i>AI</i> memungkinkan latihan tanpa takut dinilai secara langsung oleh dosen atau teman sebaya. | Wawancara |

| | | | |
|----------------------|----------------------|---|-------------------------|
| | Kenyamanan belajar | <i>AI</i> menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan fleksibel sehingga mahasiswa lebih menikmati proses pembelajaran. | Wawancara |
| Otonomi belajar | Kemandirian | Mahasiswa secara aktif menggunakan <i>AI</i> untuk belajar mandiri di luar kelas tanpa instruksi langsung dari dosen. | Wawancara, analisis log |
| | Kontrol pembelajaran | Mahasiswa dapat mengatur tempo dan fokus belajar sesuai kebutuhan masing-masing. | Wawancara |
| Keterlibatan belajar | Partisipasi aktif | Setelah menggunakan <i>AI</i> sebagai latihan awal, mahasiswa lebih aktif dalam diskusi dan praktik di kelas. | Observasi |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Bahasa Inggris berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa, khususnya motivasi intrinsik. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berlatih keterampilan bahasa karena *AI* memberikan ruang belajar yang bebas dari tekanan sosial. Temuan ini sejalan dengan *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2020) yang menegaskan bahwa otonomi dan rasa kompeten merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi intrinsik pembelajar. *AI* mendukung kedua aspek tersebut melalui pembelajaran yang fleksibel dan personal.

Selain itu, meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan bahwa *AI* mendorong kontrol belajar yang lebih besar pada diri pembelajar. Hal ini selaras dengan temuan Dornrey & Ryan (2020) yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi ketika memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk mengatur strategi dan tempo belajar mereka sendiri. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan *AI* sebagai latihan awal menjadi lebih aktif saat pembelajaran tatap muka. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Oga-Baldwin *et al.* (2023) yang menyimpulkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa jika digunakan sebagai bagian dari desain pedagogis yang terintegrasi.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Berkelanjutan Berbasis *AI*

Hasil temuan penelitian terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi pembelajaran berkelanjutan melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* disajikan dalam Tabel 3. Hasil Penelitian terkait Penerapan *AI* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

| Rumusan Masalah | Tema | Subtema | Deskripsi Temuan | Sumber Data |
|---|------------------|------------------|--|-------------|
| Faktor apa yang mendukung atau menghambat | Faktor pendukung | Literasi digital | Mahasiswa memiliki kemampuan dasar yang baik dalam | Wawancara |

| | | | | |
|---|-------------------|---------------------------|--|----------------------|
| inovasi berkelanjutan melalui <i>AI</i> | | | menggunakan teknologi <i>AI</i> untuk pembelajaran. | |
| | | Dukungan dosen | Arahan dosen membantu mahasiswa menggunakan <i>AI</i> secara terarah dan sesuai tujuan pembelajaran. | Wawancara, observasi |
| | Faktor penghambat | Kesiapan pedagogis | Beberapa dosen belum sepenuhnya memahami integrasi <i>AI</i> secara pedagogis. | Wawancara |
| | | Ketergantungan teknologi | Mahasiswa khawatir menjadi terlalu bergantung pada <i>AI</i> tanpa refleksi kritis. | Wawancara |
| | Keberlanjutan | Perencanaan institusional | Integrasi <i>AI</i> belum sepenuhnya didukung oleh kebijakan dan pelatihan berkelanjutan. | Observasi |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis *AI* didukung oleh literasi digital mahasiswa dan peran aktif dosen dalam mengarahkan penggunaan teknologi. Mahasiswa menilai bahwa bimbingan dosen membantu mereka memanfaatkan *AI* secara lebih bermakna dan tidak sekadar sebagai alat instan. Temuan ini sejalan dengan kajian Zawacki-Richter *et al.* (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan *AI* dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan pedagogis pendidik. Tanpa pendampingan yang tepat, *AI* berpotensi kehilangan nilai edukatifnya.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan hambatan berupa keterbatasan pemahaman pedagogis *AI* dan kekhawatiran akan ketergantungan teknologi. Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan *AI* tanpa refleksi kritis dapat mengurangi proses berpikir mandiri. Hal ini konsisten dengan temuan Bond *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa inovasi teknologi dalam pendidikan harus disertai kerangka etis dan pedagogis agar berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi *AI* yang berkelanjutan memerlukan dukungan institusional, pelatihan dosen, dan kebijakan pembelajaran yang jelas.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi telah diterapkan melalui berbagai bentuk pemanfaatan teknologi, seperti *chatbot* pembelajaran, sistem umpan balik otomatis, dan aplikasi pembelajaran adaptif yang berfungsi sebagai pendukung proses *English Language Teaching (ELT)*. Penerapan *AI* terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam mendorong rasa percaya diri, otonomi belajar, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mahasiswa memandang *AI* sebagai

sarana belajar yang fleksibel dan personal, sehingga mendukung motivasi intrinsik dan kemandirian belajar.

Selain itu, keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis *AI* dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi literasi digital mahasiswa, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta peran dosen dalam mengarahkan penggunaan *AI* secara pedagogis. Sebaliknya, keterbatasan kesiapan pedagogis dan potensi ketergantungan berlebihan pada teknologi menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, integrasi *AI* dalam pengajaran Bahasa Inggris perlu dirancang secara terencana dan berkelanjutan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi berharga melalui wawancara serta observasi pembelajaran. Selain itu, penulis menghargai kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- [1] A. H. Al-Hoorie, Z. Dörnyei, P. D. MacIntyre, and A. Henry, "The motivation foundation of learning languages other than global English: Theoretical issues and research directions," *Modern Language Journal*, vol. 101, no. 3, pp. 1–18, 2018, doi: 10.1111/modl.12408.
- [2] L. Indrayani, L. I. P. U., and I. K. T. A. A., "Utilizing generative AI to enhance EFL learners' learning motivation: A case study," *JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistics*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2025, doi: 10.36655/jetal.v7i1.1835.
- [3] Z. Zainuddin, M. Shujahat, H. Haruna, and S. K. W. Chu, "The role of gamified e-quizzes on student learning and engagement: An interactive gamification solution for a formative assessment system," *Computers & Education*, vol. 145, Art. no. 103729, 2020, doi: 10.1016/j.compedu.2019.103729.
- [4] W. Zhu, L. Wei, and Y. Qin, "Artificial intelligence in education (AIED): Publication patterns, keywords, and research focuses," *Information*, vol. 16, no. 9, Art. no. 725, 2025, doi: 10.3390/info16090725.
- [5] A. Hashemifardnia and M. Kooti, "AI-mediated language learning and EFL learners' self-confidence, self-regulation, well-being, and L2 motivation: A mixed method study," *English Education Journal*, vol. 16, no. 2, pp. 109–124, 2025.
- [6] N. R. Wahyuddin, E. Y. Nur, R. A. Riska, and H. Sam, "Utilization of artificial intelligence in EFL learning from a digital literacy perspective," *Journal on Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, vol. 13, no. 2, pp. 7113–7122, 2025.
- [7] O. Zawacki-Richter, V. I. Marín, M. Bond, and F. Gouverneur, "Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 20, no. 1, pp. 1–27, 2023, doi: 10.1186/s41239-023-00397-7.

- [8] D. Kristiawan, K. Bashar, and D. A. Pradana, "Artificial intelligence in English language learning: A systematic review of AI tools, applications, and pedagogical outcomes," *The Art of Teaching English as a Foreign Language (TATEFL)*, vol. 5, no. 2, pp. 207–218, 2024, doi: 10.36663/tatefl.v5i2.912.
- [9] Y. Liunokas, "English language education students' perception on the use of AI in English language teaching," *Indonesian TESOL Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 9–19, 2025, doi: 10.24256/itj.v7i1.7698.
- [10] Z. Wafa and E. F. Sulistyarningsih, "Exploring the integration of artificial intelligence in English language teaching: Trends, challenges, and pedagogical implications," *English Education and Literature Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 119–128, 2025, doi: 10.53863/e-jou.v5i01.1509.
- [11] L. Badarudin, P. L. Parhanuddin, A. Tohri, and M. Suhardi, "The effect of artificial intelligence in education on student motivation: A systematic literature review," *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2024, doi: 10.23887/jlls.v8i1.91141.
- [12] N. Najmi, I. Hajija, and N. Torihoran, "Leveraging artificial intelligence for ELT: A systematic review," *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, vol. 7, no. 2, pp. 161–178, 2025, doi: 10.32503/proficiency.v7i2.6955.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2020.
- [14] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.
- [15] M. Bond, S. Bedenlier, V. I. Marín, and M. Händel, "Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 18, no. 1, pp. 1–24, 2021, doi: 10.1186/s41239-021-00282-x.
- [16] E. L. Deci and R. M. Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York, NY, USA: Guilford Press, 2020.
- [17] Z. Dörnyei and S. Ryan, *The Psychology of the Language Learner Revisited*. New York, NY, USA: Routledge, 2020.
- [18] W. L. Q. Oga-Baldwin, L. K. Fryer, and J. Larson-Hall, "The critical role of motivation in technology-enhanced language learning," *System*, vol. 114, Art. no. 102985, 2023, doi: 10.1016/j.system.2023.102985.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)